



**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD
GUGUS JENDERAL SUDIRMAN KECAMATAN
KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Dedi Sudianto

1401412525

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 17 Juni 2016



Dedi Sudianto
1401412525

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : 17 Juni 2016

Tempat : Tegal

Pembimbing I



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
19560414 198503 2 001

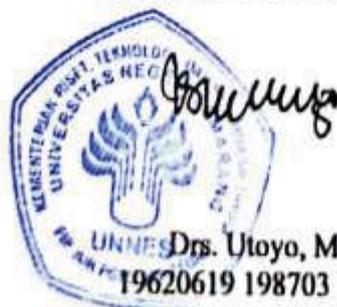
Pembimbing II



Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
19570115 19803 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd
19620619 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” oleh Dedi Sudianto 1401412525, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 1 Juli 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
19610728 198603 2 001

Penguji Anggota I



Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
19570115 19803 2 001

Penguji Anggota II

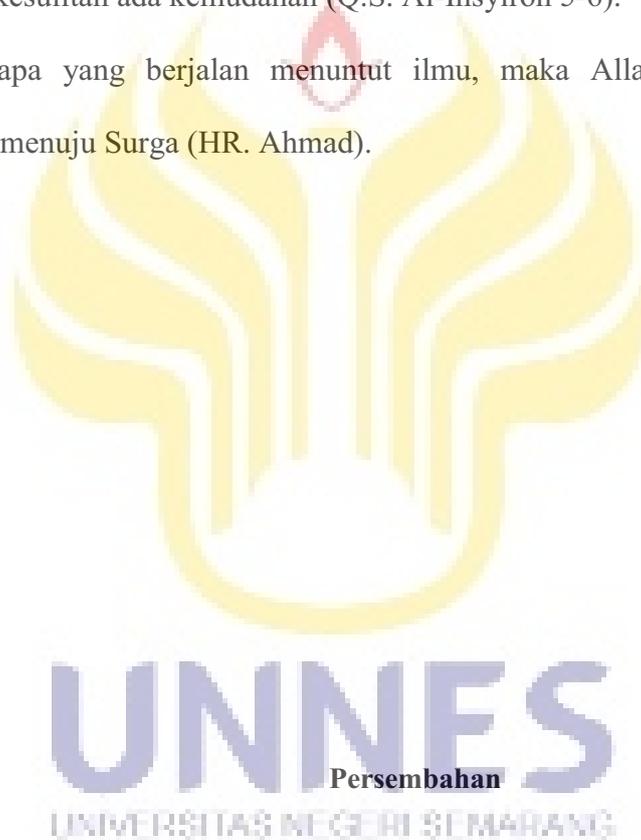


Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd.
19560414 198503 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Q.S. Al-Insyiroh 5-6).
2. Barangsiapa yang berjalan menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan jalannya menuju Surga (HR. Ahmad).



Untuk Ibu Datri, Bapak Sarono, dan adik

Widya Dwi Astuti, serta keluarga besar yang
selalu memberikan dukungan dan doa.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.

5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan kepada peneliti selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan kepada peneliti selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Sahabat dan teman yang telah saling mendukung dan memotivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti sendiri.

Tegal, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Sudianto, Dedi. 2016. *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd. pembimbing 2 Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Minat Belajar; Profesionalisme Guru

Profesionalisme harus selalu ditingkatkan oleh setiap guru. Seorang guru yang profesional dapat meningkatkan minat belajar siswa, selain itu juga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Setiap profesionalisme dari masing-masing guru pasti memiliki perbedaan, seperti halnya profesionalisme guru kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar, (2) seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar, (3) pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar, (4) seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas V gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga berjumlah 203 siswa. Sampel penelitian sebanyak 69 siswa. Variabel penelitian meliputi profesionalisme guru sebagai variabel bebas, minat belajar dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan data berdistribusi normal dan menunjukkan garis yang linier sehingga teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat profesionalisme guru sebesar 77,78% dan termasuk dalam kategori kuat, (2) tingkat minat belajar sebesar 79,14% dan termasuk dalam kategori kuat, (3) tingkat hasil belajar sebesar 72,99% dan termasuk dalam kategori kuat, (4) Nilai *sig.* profesionalisme guru terhadap minat belajar sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar. Nilai *sig.* profesionalisme guru terhadap hasil belajar sebesar 0,031. Oleh karena $0,031 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar, (5) koefisien determinasi (R^2) 0,215 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 21,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 21,5% minat belajar dipengaruhi oleh profesionalisme guru, sedangkan 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. koefisien determinasi (R^2) 0,031 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 3,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 3,1% minat belajar dipengaruhi oleh profesionalisme guru, sedangkan 96,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalismenya supaya minat dan hasil belajar siswa optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman	
Judul	i	
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii	
Persetujuan Pembimbing.....	iii	
Pengesahan.....	iv	
Motto dan Persembahan.....	v	
Prakata.....	vi	
Abstrak	viii	
Daftar Isi.....	ix	
Daftar Tabel	xii	
Daftar Lampiran.....	xiii	
Bab		
1	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	6
1.3	Pembatasan Masalah.....	7
1.4	Rumusan Masalah	7
1.5	Tujuan Penelitian.....	8
1.5.1	Tujuan Umum.....	8
1.5.2	Tujuan Khusus.....	8
1.6	Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1	Manfaat Teoritis	9
1.6.2	Manfaat Praktis.....	9
2	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Landasan Teori	11
2.1.1	Profesionalisme Guru	11

2.1.2	Kompetensi guru profesional.....	14
2.1.3	Minat.....	16
2.1.4	Hasil Belajar	18
2.1.5	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
2.2	Kajian Empiris.....	23
2.3	Kerangka Berpikir	29
2.4	Hipotesis Penelitian	30
3	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	32
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.2.1	Waktu Penelitian	33
3.2.2	Tempat Penelitian.....	33
3.3	Variabel Penelitian	33
3.3.1	Variabel Bebas.....	34
3.3.2	Variabel Terikat.....	34
3.4	Definisi Operasional.....	34
3.4.1	Profesionalisme Guru (X).....	35
3.4.2	Minat Belajar (Y1).....	35
3.4.3	Hasil Belajar (Y2).....	35
3.5	Populasi dan Sampel.....	36
3.5.1	Populasi	36
3.5.2	Sampel.....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6.1	Angket	40
3.6.2	Wawancara	41
3.6.3	Dokumentasi.....	41
3.7	Instrumen Penelitian.....	41
3.7.1	Validitas.....	43
3.7.2	Reliabilitas	45
3.8	Teknik Analisis Data	47
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47

3.8.2	Uji Prasyarat	49
3.8.2.1	Uji Normalitas	49
3.8.2.2	Uji Linieritas.....	49
3.8.3	Uji Hipotesis.....	50
3.8.3.1	Analisis Regresi Sederhana	50
3.8.3.2	Koefisien Determinasi	51
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Gambaran Umum Ojek Penelitian.....	53
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	54
4.1.2.1	Profesionalisme Guru	55
4.1.2.2	Minat Belajar	63
4.1.2.3	Hasil Belajar	73
4.1.3	Uji Prasarat Analisis	76
4.1.3.1	Uji Normalitas	76
4.1.3.2	Uji Linieritas.....	77
4.1.4	Uji Hipotesis.....	78
4.1.4.1	Analisis Regresi Sederhana	78
4.1.4.2	Koefisien Determinasi	82
4.2	Pembahasan	83
4.2.1	Profesionalisme Guru	84
4.2.2	Minat Belajar.....	86
4.2.3	Hasil Belajar.....	89
4.2.4	Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar	90
4.2.5	Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar	93
5	PENUTUP	
5.1	Simpulan	96
5.2	Saran	97
	Daftar Pustaka	99
	Lampiran	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Populasi..... 36
3.2	Jumlah Sampel 39
3.3	Hasil Uji Validitas 45
3.4	Jumlah Uji Coba..... 46
4.1	Deskripsi Data Skor Profesionalisme Guru 55
4.2	Kategori Skor Profesionalisme Guru 57
4.3	Indeks Profesionalisme Guru 59
4.4	Deskripsi Data Skor Minat Belajar 64
4.5	Kategori Skor Minat Belajar 66
4.6	Indeks Minat Belajar 68
4.7	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar 74
4.8	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa 74
4.9	Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas V 75
4.10	Hasil Uji Normalitas 76
4.11	Hasil Uji linieritas 77
4.12	Hasil Uji Regresi 79
4.13	Nilai B Persamaan Regresi 79
4.14	Hasil Koefisien Determinasi..... 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas V Gugus Jenderal Sudirman	
Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.....	102
2. Daftar Nama Siswa Uji Coba	108
3. Daftar Nama Siswa Penelitian.....	110
4. Panduan Pelaksanaan Wawancara.....	114
5. Lembar Validitas Logis Profesionalisme Guru Penilai Ahli	117
6. Lembar Validitas Logis Profesionalisme Guru Penilai Ahli 2	124
7. Lembar Validitas Logis Minat Belajar Penilai Ahli	131
8. Lembar Validitas Logis Minat Belajar Penilai Ahli 2	138
9. Kisi-kisi Instrumen Profesionalisme Guru (Uji Coba).....	145
10. Kisi-kisi Instrumen Minat (Uji Coba).....	146
11. Angket Profesionalisme Guru (Uji Coba)	147
12. Angket Minat (Uji Coba).....	150
13. Kisi-kisi Instrumen Profesionalisme Guru (Penelitian).....	153
14. Kisi-kisi Instrumen Minat (Penelitian)	154
15. Angket Profesionalisme Guru (Penelitian).....	155
16. Angket Minat (Penelitian)	157
17. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Profesionalisme Guru .	160
18. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar	166
19. Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Profesionalisme Guru	172
20. Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Minat Belajar.....	178
21. Validitas Angket Uji Coba Profesionalisme Guru.....	184
22. Reliabilitas Angket Uji Coba Profesionalisme Guru.....	185
23. Validitas Angket Uji Coba Minat Belajar	186
24. Reliabilitas Angket Uji Coba Minat Belajar.....	187
25. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Jenderal Sudirman	
Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.....	188
26. Deskripsi Data Skor.....	194
27. Hasil Uji Normalitas.....	195

28.	Hasil Uji Linieritas	196
29.	Hasil Uji Regresi.....	197
30.	Hasil B Persamaan Regresi.....	198
31.	Hasil Koefisien Determinasi.....	199
32.	Surat-surat Penelitian.....	200
33.	Dokumentasi Penyebaran Angket.....	212



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu informasi yang belum diketahuinya. Selain itu pendidikan meliputi beberapa pengajaran diantaranya adalah pemberian pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang di turunkan pada generasi yang selanjutnya dengan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Munib (2011: 34), menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar menjadi sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Berdasarkan uraian tentang pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mencapai sifat kedewasaan sehingga dapat menyesuaikan peranannya yang berguna bagi masyarakat sekitar, agama, bangsa, dan negara.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mengetahui karakteristik masing-masing siswa yang diajarnya. Pendidik juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa senang dengan proses pembelajaran yang mereka ikuti. Jika siswa dalam pembelajarannya sudah tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut diharapkan mereka akan paham dengan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar tersebut. Sehingga perlu adanya suatu penumbuhan minat pada siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2010: 181), menyatakan “mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu”. Mikarsa dkk. (2009: 3.5), menyatakan bahwa “minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Minat seseorang dalam proses pembelajaran didukung bagaimana cara seorang pengajar menyampaikan materi yang diajarkan.

Jihad dan Haris (2013: 15), menyatakan bahwa “setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani

proses belajar”. Winkel (1996) dalam Purwanto (2014: 45), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan siswa memperoleh hasil maksimal sesuai dengan harapan.

Hasil belajar siswa yang maksimal adalah hal yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apabila siswa yang diajarnya memperoleh hasil belajar sesuai dengan kriteria kelulusan yang ditentukan. Susanto (2013: 12) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu *pertama*, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *kedua*, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan”. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan diperlukan kesiapan siswa dan pendidik dalam pembelajaran.

Menurut Rusman (2012: 19), menyatakan “profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian”. Seorang guru yang profesional harus dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Berkualitas atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari minat siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran, sehingga profesionalisme seorang guru dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai data awal atau studi pendahuluan di SDN 3 Krenceng. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, Ibu Desy Prastiti Setiarini, S.Pd. pada tanggal 28 Januari 2016 yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran terkadang meningkatkan minat belajar siswa dirasa sangat sulit karena masing masing siswa memiliki minat belajar yang berbeda. Pelajaran yang sulit mungkin juga menjadi minat siswa dalam belajar berkurang. Biasanya anak-anak yang memiliki minat belajar yang kurang mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Nangkasawit, Ibu Vivi Enggar Susanti, S.Pd. pada tanggal 28 Januari 2016 permasalahan tentang minat dan hasil belajar siswa disana tidak jauh berbeda karena ada beberapa siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran.

Minat belajar mereka masih kurang sehingga terdapat beberapa mata pelajaran yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga perlu kemampuan yang lebih dari seorang guru dalam melakukan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang disukai siswa. Dengan harapan semua siswa paham dengan materi yang disampaikan guru. Dibutuhkan juga pemahaman terhadap materi pembelajaran dan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Selain itu, permasalahan yang ada pada kelas V SDN 1 Nangkasawit yaitu jika guru memberikan materi, peserta didik mendengarkan dengan tenang tetapi jika disuruh mengerjakan soal mereka kurang memahami maksud dari soal tersebut. Mereka akan lebih memahami soal tersebut jika guru yang membacakan soal. Hal ini sudah diamati oleh guru kelas tersebut. Apabila soal dibacakan oleh guru maka

jawaban siswa rata-rata benar, namun sebaliknya jika mereka membaca soal sendiri jawaban mereka salah karena mereka belum bisa memahami soal yang diberikan guru.

Hasil wawancara dengan narasumber, masalah yang terjadi di kelas V yaitu masih cukup sulit meningkatkan minat belajar siswa-siswa tertentu dan hasil belajar mereka belum maksimal yang ditunjukkan dengan adanya beberapa mata pelajaran yang masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Dibutuhkan kemampuan guru untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa yaitu dengan cara peningkatan profesionalisme seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, kurangnya minat dan hasil belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan minat siswa seorang guru harus mengetahui psikologis anak dan mengetahui kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa senang, sehingga jika adanya rasa senang dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar pada siswa. Sementara itu untuk hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam peserta didik seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kondisi fisik. Faktor dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, guru, dan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan, kurangnya profesionalisme ditunjukkan dengan belum bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar dan hasil belajar yang belum maksimal dalam proses pembelajaran di kelas V gugus Jendral Sudirman Kabupaten Purbalingga.

Pembelajaran akan berjalan optimal apabila ada minat dari siswa dan hasil belajar yang maksimal pada siswa, untuk dapat melakukan semua itu perlu adanya kemampuan mengajar yang baik dari guru untuk melakukan proses pembelajaran. Ada guru yang paham akan materi namun belum mampu untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga perlu adanya peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian pernah dilakukan oleh Mulyati (2012) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “ Pengaruh Profesionalitas Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI di SD Negeri Se-Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara profesionalitas dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SD negeri se-Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- (1) Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru perlu ditingkatkan, sehingga profesionalisme guru semakin baik.

- (2) Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang, sehingga belum maksimalnya proses pembelajarannya.
- (3) Masih kurangnya usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang mengakibatkan minat belajar siswa masih rendah.
- (4) Masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memperoleh kedalaman kajian guna menghindari perluasan masalah. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada Profesionalisme Guru (X1) terhadap Minat Belajar (Y1) dan Hasil Belajar (Y2) di gugus Jendral Sudirman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
- (2) Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?

- (3) Berapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa kelas V di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
- (4) Berapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V SD gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Mendeskripsikan pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa kelas V di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
- (2) Mendeskripsikan pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

- (3) Menganalisis seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa kelas V di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
- (4) Menganalisis seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Rincian manfaat penelitiannya, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu dalam bidang manajemen pendidikan, melalui profesionalisme guru terhadap minat dan hasil belajar siswa
- (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini akan membahas manfaat bagi sekolah, bagi guru, bagi siswa dan bagi peneliti. Berikut ini merupakan penjelasannya.

- (1) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

- (2) Bagi guru, diharapkan guru lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
- (3) Bagi siswa, diharapkan dengan pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- (4) Bagi peneliti, menambah pengetahuan sekaligus wawasan tentang manajemen pendidikan terkait dengan profesionalisme guru terhadap minat dan hasil belajar siswa.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka akan membahas tentang landasan teori, landasan empiris, kerangka berpikir, hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Landasan Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu profesionalisme guru, kompetensi guru profesional, minat belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2.1.1 Profesionalisme Guru

Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan guru-guru yang profesional. Priansa (2014: 116), menjelaskan bahwa “profesionalisme merujuk pada komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya”. Rusman (2012: 19), profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata

lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.

Berdasarkan definisi tersebut, profesionalisme seorang guru dapat dilihat bagaimana seorang guru melakukan pembelajaran. Guru yang profesional akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Serta harus memiliki kompetensi-kompetensi yang diharuskan dimiliki oleh seorang guru. Apabila profesionalisme guru ditingkatkan maka dengan sendirinya kualitas pembelajaran juga akan semakin meningkat.

Dalam pendidikan sangat dibutuhkan profesionalisme seorang guru. Sanusi et al. (1991) dalam Rusman (2012: 20), mengutarakan enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, yaitu: a. Subjek pendidikan; b. Pendidikan dilakukan secara intensional; c. Teori-teori pendidikan; d. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia; e. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya; f. Seiring terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan.

Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi, dan perasaan dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya, sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia. Kemudian pendidikan dilakukan secara intensional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh

norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik, dan pengelola pendidikan.

Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan. Banyak teori-teori pendidikan yang telah diciptakan. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, yakni situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh kearah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat. Tujuan pendidikan sangatlah luas dan tentunya diharapkan dengan pendidikan menuju ke arah yang lebih baik. Seiring terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik (dimensi intrinsik) dengan misi instrumental, yakni yang merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.

Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan guru-guru yang profesional. Krishna (2012), menyatakan “terdapat indikator-indikator untuk menjadi guru yang profesional, yaitu sebagai berikut: 1. Memiliki keterampilan mengajar yang baik, 2. Memiliki wawasan yang luas, 3. Menguasai kurikulum, 4. Menguasai media pembelajaran, 5. Penguasaan teknologi, 6. Memiliki kepribadian yang baik, 7. Menjadi teladan yang baik”.

Guru berkompentensi pedagogik tinggi adalah guru yang senantiasa mempunyai ketrampilan mengajar yang sangat baik, yaitu dengan berbagai cara

dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya. Seorang guru hendaknya juga mengembangkan pengetahuan mereka sehingga memiliki pengetahuan yang luas sesuai perkembangan jaman. Pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran guru harus menunjukkan sikap yang baik sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

2.1.2 Kompetensi Guru Profesional

Rusman (2012: 22), kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional meliputi: 1. Kompetensi pedagogik; 2. Kompetensi personal; 3. Kompetensi profesional; 4. Kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

Kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap

kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. (di depan guru memberi teladan/ccontoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama tenaga guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas

Untuk menjadi guru yang profesional ke empat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh seorang guru. Karena apabila ada salah satu dari kompetensi tersebut yang kurang dikuasai maka seorang guru belum bisa disebut guru yang profesional karena dalam pembelajarannya pasti belum maksimal.

2.1.3 Minat

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya minat dari diri siswa. Sukardi (1998) dalam Susanto (2013: 57), menyatakan “minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Sardiman (2007) dalam Susanto (2013: 57), menyatakan bahwa “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang sudah barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan sesuatu itu. Dapat disimpulkan bahwa minat dapat dihasilkan apabila seseorang sudah merasa senang dan untuk mendapatkan rasa senang tersebut perlu menciptakan keadaan yang disukai dari individu tersebut.

Beberapa macam minat yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rosyidah (1998) dalam Susanto (2013: 60), menjelaskan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul

karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Minat individu dapat dibedakan menjadi beberapa macam dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada disekitarnya. Untuk menumbuhkan minat siswa, diperlukan pemahaman tentang macam-macam minat dan bagaimana cara untuk meningkatkan minat tersebut.

Terdapat beberapa ciri dari minat yang perlu diketahui dalam mengembangkan minat seseorang. Hurlock (1990) dalam Susanto (2013: 62) menyebutkan bahwa ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne. Ciri-ciri ini, sebagai berikut: a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia. b) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. c) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. d) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. e) Minat

dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur. f) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai suatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Sesuai dengan ciri-ciri minat yang telah disebutkan, minat seseorang dipengaruhi dan berhubungan oleh berbagai hal. Untuk mengembangkan minat seseorang harus mengetahui hal yang dapat mempengaruhi minat tersebut.

Armansyah (2015), menjelaskan indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Dari definisi tersebut dapat disusun beberapa kisi-kisi. Dari aspek perasaan senang dapat diperoleh kisi kisi yaitu gairah siswa dalam mengikuti pelajaran dan respon siswa saat mengikuti pelajaran. Kemudian dari aspek ketertarikan siswa diperoleh kisi-kisi yaitu perhatian siswa saat mengikuti pelajaran dan konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran. Dari aspek perhatian siswa diperoleh kisi-kisi yaitu kemauan siswa untuk mengerjakan tugas dan kesadaran tentang belajar di rumah. Yang terakhir aspek keterlibatan siswa diperoleh kisi-kisi yaitu langkah siswa setelah tidak masuk sekolah, kesadaran siswa untuk bertanya, dan kesadaran siswa dalam mengikuti les.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat setelah melakukan proses pembelajaran. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa “secara sederhana, yang dimaksud hasil

belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil pembelajaran dikatakan berhasil salah satunya dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran biasanya terdapat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk menentukan batas terendah yang harus diperoleh siswa dalam kegiatan belajar.

Sudjana (2004) dalam Jihad dan Haris (2013: 20-21) mengatakan bahwa indikator hasil belajar dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu proses dan hasil. Dipandang dari sudut prosesnya, yaitu: a) Pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis. b) Guru memotivasi siswa dalam belajar sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh

tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan, serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran. c) Guru menggunakan multi media. d) Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya. e) Proses pengajaran melibatkan semua siswa di dalam kelas. f) Suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar. g) Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium. Dipandang dari sudut hasilnya: a) Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh. b) Hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. c) Hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya. d) Perubahan dari siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, untuk menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan terdapat beberapa faktor-faktor tertentu. Wasliman (2007) dalam Susanto (2013: 12) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor

eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sudjana (1989: 39) dalam Susanto (2013: 15) menyebutkan "hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa".

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa yaitu: a) kecerdasan anak, b) kesiapan dan kematangan, c) bakat anak, d) kemauan belajar, e) minat, f) model penyajian materi pelajaran, g) pribadi dan sikap guru, h) suasana pengajaran, i) kompetensi guru, j) masyarakat.

Kecerdasan yang dimiliki anak mempengaruhi cepat atau lambatnya anak dalam menerima informasi dan sekaligus dapat menentukan apakah anak tersebut mampu mengikuti pelajaran atau tidak. Kesiapan atau kematangan juga menentukan tingkat keberhasilan belajar anak. Tingkat keberhasilan belajar anak tergolong tinggi jika dalam pelaksanaan belajar dilakukan bersamaan dengan kesiapan atau kematangan anak, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan minat dan kebutuhan anak.

Bakat merupakan potensi yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan atau prestasi. Setiap anak pada dasarnya memiliki bakat mereka sendiri. Bakat juga mempengaruhi tinggi rendahnya anak dalam mencapai prestasi. Guru perlu menumbuhkan kemauan belajar dari diri anak. Kemauan belajar anak yang tinggi

dan disertai rasa tanggung jawab akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat besar terhadap suatu mata pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih besar dari pada siswa lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Model penyajian metari yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias, dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dengan dedikasi dan bertanggung jawab dengan segala tindakan yang dia lakukan. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal. Guru profesional adalah guru yang kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

Lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi kepribadian siswa melalui kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas ketimbang oleh

keluarga dan sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu keahlian dari seorang guru dalam memahami karakteristik siswa. Seorang guru juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar karena hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan siswa tersebut.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu mengenai profesionalisme guru sebelumnya sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran kepada peneliti tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Hasil dari berbagai penelitian tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian agar menjadi lebih baik.

Pertama, Irsyad (2013) dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif secara parsial kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung pada kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor, (2) ada pengaruh yang positif secara parsial fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung pada kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor, (3) ada pengaruh yang positif secara simultan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil

belajar siswa kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung pada kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor.

Kedua, Yuliarti (2013) dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang, (2) ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang, (3) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang, (4) tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang, (5) ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang.

Ketiga, Yuliana (2015) dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian tentang “Keefektifan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan antara minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Examples Non Examples* dengan minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn materi Bangsa sebagai Anak Indonesia yang proses belajarnya

menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Examples Non Examples* lebih baik dari pada yang proses belajarnya menggunakan penerapan model konvensional, (2) Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Examples Non Examples* dengan hasil belajar siswa dengan yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn materi Bangsa sebagai Anak Indonesia yang proses belajarnya menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Examples Non Examples* lebih baik dari pada yang proses belajarnya menggunakan penerapan model konvensional, (3) Model pembelajaran aktif tipe *Examples Non Examples* efektif terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Examples Non Examples* mampu mengefektifkan minat belajar siswa, (4) Model pembelajaran aktif tipe *Examples Non Examples* efektif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Examples Non Examples* mampu mengefektifkan hasil belajar siswa.

Keempat, Pratiwi (2013) dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian tentang “Keefektifan Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Bangun Datar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Tegal”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil uji hipotesis minat belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent sample t test* melalui program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa, thitung sebesar 3,019 dan ttabel

sebesar 2,028. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $3,019 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan minat belajar matematika antara siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan model *Quantum Teaching* dengan siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah melalui uji pihak kanan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,017 > 1,687$) maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya, minat belajar matematika siswa materi bangun datar yang diterapkan dengan pembelajaran model *Quantum Teaching* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional, (2) Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent sample t test* melalui program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,548 dan t_{tabel} sebesar 2,028. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $2,548 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan model *Quantum Teaching* dan siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah melalui uji pihak kanan diperoleh hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,542 > 1,687$) maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya, hasil belajar matematika siswa materi bangun datar yang diterapkan dengan pembelajaran model *Quantum Teaching* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kelima, Romandianto (2013) dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo penelitian tentang “Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII C di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) profesionalitas guru di SMPN 1 Pulung Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah cukup baik dengan prosentase 44,4%. (2) Hasil belajar PKn Siswa Kelas VII C di SMPN 1 Pulung Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah cukup baik dengan prosentase 55,6% . (3) terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas VII C Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan perhitungan t hitung $>$ t tabel ($2.270 < 1,6896$) dan P value ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Keenam , Liakopoulou (2011) dari Universitas Aristoteles Thessaloniki. Penelitian tentang “Profesional Kompetensi Guru: Yang kualitas, sikap, keterampilan dan pengetahuan berkontribusi terhadap efektifitas guru”. Temuan penelitian ini memverifikasi kesimpulan yang dicapai dalam literatur terkait mengenai pendekatan holistik untuk alat yang membentuk profil dari "guru yang baik", karena kebanyakan guru tampaknya mengasosiasikan efektivitas mereka di tempat kerja dengan baik sifat-sifat pribadi dan "keterampilan didaktik dan pedagogis", serta pengetahuan pedagogis.

Ketujuh, Mihae (2015) dari *Choengju National University of Education*. Penelitian tentang “Penelitian Tindak Dasar Musik Kelas dengan Guru Pralayanan Berdasarkan Kurikulum Literasi”. Melalui proses penelitian ini, diharapkan bahwa kita dapat memiliki kesempatan untuk berpikir dan menentukan konsep yang lebih halus dari kurikulum literasi dan lebih mudah

beradaptasi dengan lapangan. Sehingga dapat dimanfaatkan lebih baik oleh guru. Juga memahami tentang literasi kurikulum pre-service guru dapat menjadi landasan penting untuk pelatihan masa depan mereka, dan akhirnya untuk menunjukkan tujuan yang ideal mereka harus tertuju.

Kedelapan, Maulinar (2015) dari Universitas Syiah Kuala. Penelitian tentang “Kompetensi Guru dalam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Menyusun perencanaan pembelajaran untuk membangun minat belajar siswa yang secara intrinsik dalam proses belajar mengajar. 2) membangun minat belajar siswa yang dapat meningkatkan motivasi secara ekstrinsik siswa dalam proses belajar mengajar dan 3) hambatan guru dalam memotivasi belajar siswa karena guru ada yang tidak mampu dalam pengembangan diri serta masih menganggap siswa anak buah bukan sahabat sehingga ada kesenjangan pendekatan antara guru dengan siswanya.

Kesembilan, Nurjanah (2015) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Penelitian tentang “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) SMPN 87 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Metode yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh rhitung sebesar 0,797. Kemudian hasil dibandingkan dengan rtabel 0,344 dengan signifikansi 0,05. Thitung lebih besar dari rtabel. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil

belajar pada mata pelajaran IPS-Sejarah, hubungan tersebut berada pada interpretasi kuat.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut diperoleh hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Perbedaan itu terlihat pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu belum dijumpai adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap minat dan hasil belajar. Dalam penelitian akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap minat dan hasil belajar dan seberapa besar pengaruhnya.

2.3 Kerangka Berpikir

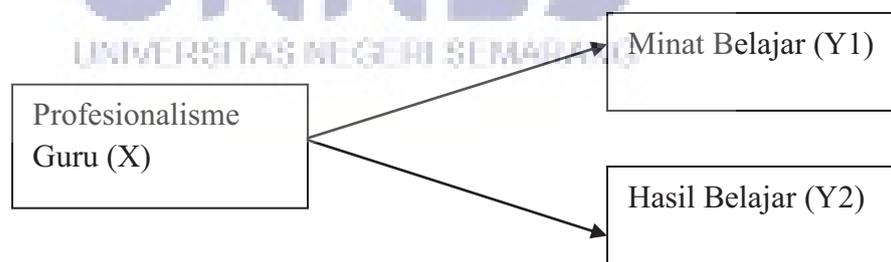
Minat belajar adalah kesukaan atau kesenangan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Indikator minat belajar pada penelitian ini yaitu: (1) gairah siswa saat mengikuti pelajaran, (2) respon siswa saat mengikuti pelajaran, (3) perhatian siswa saat mengikuti pelajaran, (4) konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran, (5) keterlibatan siswa saat mengikuti pelajaran, (6) kemauan siswa untuk mengerjakan tugas, (7) kesadaran tentang belajar di rumah, (8) langkah siswa setelah tidak masuk sekolah, (9) kesadaran siswa untuk bertanya, (10) kesadaran siswa dalam mengikuti les.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator hasil belajar pada penelitian ini yaitu: (1) siswa cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) siswa dapat bekerja sama dengan teman lain, (3) siswa memiliki keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, (4) siswa

mengalami kesulitan-kesulitan selama pembelajaran, (5) siswa sulit atau tidak memahami perangkat pembelajaran yang ada, (6) siswa senang atau tidak selama mengikuti pembelajaran.

Profesionalisme Guru adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran serta mereka akan berusaha meningkatkan kemampuannya. Indikator profesionalisme guru pada penelitian ini yaitu: (1) memiliki keterampilan mengajar yang baik, (2) memiliki wawasan yang luas, (3) menguasai kurikulum, (4) menguasai media pembelajaran, (5) penguasaan teknologi, (6) memiliki kepribadian yang baik, (7) menjadi teladan yang baik.

Dengan demikian, terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Profesionalisme Guru

Y1 : Minat Belajar

Y2 : Hasil Belajar

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho₁ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa kelas V di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Ha₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa kelas V di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Ha₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Tingkat profesionalisme guru kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori kuat dengan persentase 77,78%. Artinya profesionalisme guru di kelas V Gugus Jenderal Sudirman tergolong baik dan sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional.
- (2) Tingkat minat belajar siswa kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori kuat dengan presentase 79,14%. Artinya minat belajar siswa kelas V Gugus Jenderal Sudirman termasuk dalam kategori tinggi, artinya siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (3) Tingkat hasil belajar siswa kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori kuat dengan presentase 72,99%. Artinya hasil belajar siswa kelas V Gugus Jenderal

Sudirman sangat baik, seluruh siswa telah melampaui batas kriteria ketuntasan minimal.

- (4) Terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Artinya semakin tinggi tingkat profesionalisme guru maka semakin meningkatkan minat belajar siswa.
- (5) Besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar tergolong sedang dengan koefisien R sebesar 0,464. Sedangkan kontribusi variabel profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa Kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga adalah sebesar 21,5% kemudian sisanya 78,5% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- (6) Terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa Kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Artinya semakin tinggi tingkat profesionalisme guru maka hasil belajar siswa semakin baik.
- (7) Besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar tergolong rendah dengan koefisien R sebesar 0,188. Sedangkan kontribusi variabel profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa Kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga adalah sebesar 3,1% kemudian sisanya 96,9% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalismenya supaya minat dan hasil belajar siswa optimal
- (2) Pihak sekolah hendaknya dapat memberikan arahan kepada setiap guru untuk meningkatkan profesionalismenya.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armansyah, Wawang. 2015. *Minat Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat*. Avaliabe at <http://www.belajarbagus.com/2015/04/minat-belajar.html>(diakses 8/4/2015)
- Irsyad, Syarif Muhammad. 2013. *Pengaruh Kompetensi Profesional guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Krishna. 2012. *7 Indikator Guru Profesional*. Avaliabe at <http://dataserverku.blogspot.co.id/2012/08/7-indikator-guru-profesional.html>(diakses 1/8/2012)
- Liakopoulou, Maria. 2011. *The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness?*. Jurnal. Aristotle University of Thessaloniki. Avaliabe at http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:IXP9l_1HY4IJ:www.ijhssnet.com/journals/Vol_1_No_21_Special_Issue_December_2011/8.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk
- Maulinar. 2015. *Kompetensi Guru dalam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal. Universitas Syiah Kuala. Avaliabe at <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:yNiS-Jt6VX8J:www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/2532/2379+&cd=1&hl=id&ct=clnk>
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyati, Yani. 2012. *Pengaruh Profesionalitas Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI di SD Negeri Se-Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan*. Tesis. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Mihae, Ryu. 2015. *Action Research on Elementary Music Class By Pre-service Teachers Based on Curriculum Literacy*. Jurnal. Choengju National University of Education. Avaliabe at

http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Z7FbQ7QArwoJ:www.sersc.org/journals/IJUNESST/vol8_no8/7.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk

- Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Nurjanah, Ika. 2015. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) SMPN 87 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Pratiwi, Kiki Indah. 2013. *Keefektifan Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Bangun Datar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, Wicaksono. 2012. *Analisis Statistika*. Avaliabe at <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html> (diakses 15/9/2012)
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Romandianto, Davin Eko. 2013. *Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII C di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Avaliabe at <http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/9/jkptumpo-gdl-devinegoro-416-1-abstrak,-2.pdf>
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafinda Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- _____. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. CV. Eko Jaya
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, erfina. 2015. *Keefektifan Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yuliarti. 2013. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

SDN 3 KEJOBONG

